

Peran guru bimbingan konseling mengatasi persepsi buruk siswa terhadap layanan bimbingan konseling di SMKN X Kota Malang

Desi Candra Kirana¹

¹ Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
email : 210401110071@student.uin-malang.ac.

Kata Kunci:

Peran BK, Persepsi Buruk, Layanan Bimbingan Konseling

Keywords:

The Role of Counseling, Bad Perceptions, Guidance Counseling Services.

ABSTRAK

Guru bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mengkoordinir kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Akan tetapi, seringkali guru BK dipandang sebelah mata dan terdapat stigma negative yang dapat menghambat pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk merinci peran serta fungsi guru BK, mengatasi persepsi negative terhadap program bimbingan konseling, dan memastikan optimalitas pemanfaatan fasilitas yang disediakan BK untuk mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Metode penelitian yang diterapkan adalah library research, dengan pengumpulan data melalui teknik pengarsipan dan analisis isi. Hasil analisis mengungkapkan bahwa guru BK memiliki empat fungsi pokok, yaitu pemahaman, pencegahan, pengentasan dan pemeliharaan serta pengembangan. Selain itu, terdapat pula fungsi penyaluran dan penyesuaian. Akan tetapi, walaupun dengan fungsi yang ada, masih terdapat persepsi buruk yang tertanam di pikiran siswa terhadap program BK, seperti menganggap konselor sebagai polisi sekolah atau hanya pemberi nasihat. Oleh karena itu, artikel ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang guru BK dalam meningkatkan efektivitas program bimbingan konseling di sekolah dengan harapan mampu merubah perspektif siswa terhadap program BK menjadi lebih positif.

ABSTRACT

The role of guidance and counseling teachers is very important in coordinating guidance and counseling activities in schools. However, guidance and counseling (GC) teachers are often undervalued, and there is a negative stigma that can hinder the implementation of guidance and counseling programs in schools. This article aims to outline the roles and functions of GC teachers, address the negative perceptions towards counseling programs, and ensure the optimal utilization of the facilities provided by GC to support student learning success. The research method used is library research, with data collection techniques through archiving and content analysis. The analysis reveals that GC teachers have four main functions: understanding, prevention, alleviation, and maintenance and development. In addition, there are also functions of placement and adjustment. However, despite these functions, there remains a negative perception ingrained in students' minds about the GC program, such as viewing counselors as school police or merely advice-givers. Therefore, this article will provide a comprehensive overview of GC teachers in enhancing the effectiveness of guidance and counseling programs in schools, with the hope of changing students' perspectives on GC programs to a more positive one.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Guru BK memiliki tugas dan tanggung jawab mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, disini BK memegang peranan penting karena hubungan membantu yang dilaksanakan BK dapat memudahkan siswa melalui tugas perkembangannya dengan optimal (Rahman, 2018). Secara spesifik Bimbingan Konseling bertujuan untuk mengetahui dan mengembangkan potensi siswa, memfasilitasi dan memandirikan peserta didik agar mencapai perkembangan yang utuh dan sesuai, serta memberikan arahan dan bantuan pada permasalahan siswa yang menyangkut perkembangan dan belajarnya di sekolah (Permana, 2020).

Dari peran dan fungsi fundamental yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling tersebut, guru bimbingan konseling masih saja dipandang sebelah mata. Banyak stigma yang melekat di benak siswa karena masih terpaku pada sikap guru BP yang keras terhadap siswa bermasalah sebelum adanya guru BK atau guru BK di SMP tidak melaksanakan program yang semestinya. Persepsi kurang baik terhadap guru BK ini yang nantinya akan menghambat pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah (Cahyono & Darminto, 2013). Karena mengetahui fungsi sesungguhnya dari bimbingan konseling sekolah sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa, untuk itu dituliskan artikel ilmiah ini dengan tujuan persepsi terhadap pelaksanaan program bimbingan konseling disekolah tidak dipandang buruk lagi. (Rahman, 2018)

Pembahasan

Demi kelangsungan dan keberhasilan siswa dalam proses belajarnya, bimbingan konseling memberikan pelayanan yang memadai untuk menunjang hal tersebut. Seiring berkembangnya era, program dan layanan bimbingan konselingpun selaras mengikuti perkembangan tersebut. Sehingga, peran dan fungsi dari bimbingan konseling itu sendiri semakin kompleks. Adapun fungsi bimbingan konseling di sekolah ditinjau dari segi kebermanfaatannya terhadap siswa dibagi menjadi 4 fungsi pokok (Istati & Rahmi, 2017).

Fungsi pokok bimbingan konseling tersebut antara lain fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan serta fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Fungsi pemahaman adalah fungsi dimana guru bimbingan konseling memberikan pemahaman tentang tujuan dari bimbingan konseling, pemahaman tentang diri klien beserta tugas perkembangannya beserta permasalahannya serta pemahaman tentang lingkungan klien. Selanjutnya fungsi pencegahan, yaitu fungsi dimana guru memberikan pemahaman terkait kiat penyelesaian masalah yang terjadi pada fase usia siswa sebelum siswa mengalami hal tersebut.(Wardhana, 2020)

Kemudian fungsi pengentasan, fungsi pengentasan bisa juga disebut sebagai tindakan kuratif untuk penyelesaian masalah. Disini tugas guru BK ialah memahami permasalahan siswa kemudian membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dan yang ke empat adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan, fungsi ini merupakan tindakan lanjutan setelah tindakan kuratif dilakukan. Fungsi pemeliharaan memiliki peran agar hal-hal yang telah diperbaiki dipertahankan

keutuhannya dan fungsi pengembangan berperan agar sesuatu yang telah diperbaiki dapat dikembangkan esensi-esensi baiknya (Prayitno & Erman, 2013).

Selain 4 fungsi pokok diatas, terdapat pula fungsi lain yang meliputi fungsi penyaluran dan penyesuaian. Fungsi penyaluran merupakan bentuk bantuan konselor kepada individu untuk mengarahkan dan menyalurkan potensinya pada bidang-bidang ekstrakurikuler yang sesuai. Sedangkan fungsi penyesuaian adalah fungsi konselor dalam membantu siswa menyesuaikan diri secara dinamis pada program pendidikan, tata tertib sekolah dan mengadaptasikan metode serta proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa (Syamsu & Nurihsan, 2013).

Persepsi Buruk Terhadap Program BK

Saat ini telah dikenal istilah BK sahabat siswa di sekolah, namun juga masih terdapat persepsi siswa yang kurang baik terhadap program bimbingan konseling. Menurut penuturan guru BK SMKN 4 Malang saat kami wawancara, hal itu terjadi karena mungkin waktu SMP siswa-siswa ini tidak mendapat figur guru BK yang baik, atau BK disekolahnya tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Persepsi seperti ini harus dicegah penyebarannya dan diluruskan agar pelayanan BK disekolah dapat berjalan optimal karena mendapat dukungan baik dari siswa berupa kepercayaan siswa pada guru bimbingan dan konselingnya.(Prayitno & Erman, 2013)

Adapun persepsi kurang baik siswa terhadap program bimbingan konseling yang sering dijumpai antara lain; konselor dianggap sebagai polisi sekolah, bimbingan dan konseling dianggap semata-mata sebagai proses pemberian nasihat, siswa yang datang ke BK adalah siswa yang bermasalah, bimbingan konseling hanya menangani kasus insidental saja, menganggap profesi konselor dapat dilakukan siapa saja, guru BK galak, menyamakan cara pemecahan masalah pada semua kasus yang terjadi di sekolah dan masih banyak lagi (Barseli et al., 2017).

Peran Guru Mengatasi Persepsi Buruk Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara di SMKN 4 Kota Malang, terdapat berbagai macam cara yang dilakukan guru BK untuk memutus rantai persepsi buruk pada BK dengan cara mereka dekat dan menjadi sahabat bagi para siswa. Adapun caranya adalah dengan sosialisasi tentang bimbingan konseling sekolah yang meliputi tujuan dan fungsi BK melalui bimbingan klasikal.(Sugiarti, 2023) Selain itu, BK memberi materi pembelajaran yang menarik berupa “cinema education” agar pembelajaran BK menyenangkan, menjadi pendengar yang baik bagi siswa, mengadakan bimbingan kelompok dengan permainan, melakukan home visit pada siswa yang sedang mengalami kendala pada proses belajarnya, melakukan konseling kelompok pada masalah insidental yang menyangkut beberapa siswa, penyampaian informasi terkait BK dengan media yang menarik dan lain sebagainya.

Hasil tulisan ini berdasarkan penelitian penulis di salah satu SMK Negeri di Kota Malang dengan metode penelitian yaitu wawancara, alat pengumpulan data berupa verbatim dan analisis dilakukan untuk menarik kesimpulan. Adapun verbatim wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut. [03:56 - 04:13] “Hambatan dari mananya? Dari siswanya apa dari kita? Dari siswa. Dari siswa lainnya. Mungkin masih

banyak siswa yang punya anggapan kalau datang ke BK itu siswa permasalahan. Iya, itu anggapan dari siswa. Jadi mereka kurang sadar dengan fungsi BK seperti apa. [04:13 - 04:30] Banyak yang nggak datang sendiri, atas kemauan sendiri. Banyak kan yang kita panggil itu karena ada permasalahan”.

[04:48 - 05:04] “Di awal kita jelasin BK itu sebenarnya seperti ini. Anggapan mereka seperti apa, kita jelaskan. Ternyata BK seperti ini. Dengan kita seringnya masuk, mereka bisa lebih dekat sama kita. Tahu BK ini ternyata bukan sesuatu yang menyeramkan. Bukan sesuatu yang ada masalah di situ. Tapi saya juga jelaskan, banyak kok yang datang ke BK bukan karena masalah. Tapi mereka pengen informasi. Informasi apa? Kerjaan bisa, kuliah juga bisa. Dengan berubahnya persepsi mereka, kita mengharapkan mereka datang sendiri ke sini. Tanpa harus dipanggil, tanpa harus ada masalah. Dan Kalau BK itu nggak menghukum ya. kalau kesiswaan itu yang menghukum,”

Mahasiswa : “berarti lebih kepada pendekatan untuk mensosialisasikan tentang BK seperti apa begitu ya bu?” Guru BK : “iya kita jelaskan program dan fungsi kita melalui bimbingan klasikal, konseling kelompok, yang one by one juga, untuk metodenya ya mengajar di kelas itu yang klasikal, kemudian poster dan video edukasi tentang materi BK itu menarik bagi mereka dan membuat mereka persepsinya jadi ga seburuk itu.”

Kesimpulan dan Saran

Peran guru bimbingan konseling (BK) sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa di sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat perspektif negative dari siswa mengenai program bimbingan konseling, hal ini dapat menghambat optimalisasi program tersebut. Dalam pelaksanaannya, guru BK perlu untuk mengatasi perspektif buruk siswa ini melalui berbagai strategi, seperti sosialisasi, memberikan pembelajaran yang menarik, melakukan pendekatan yang ramah serta melaksanakan kegiatan berkelompok. Fungsi-fungsi pokok guru BK seperti pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, dan pengembangan, menunjukkan kompleksitas peran guru BK dalam membimbing dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa. Guru BK juga berperan untuk merubah perpektif siswa supaya siswa memandang guru BK sebagai sahabat dan bukan hanya sebagai penegak aturan sekolah.

Daftar Pustaka

- Barseli, M., Ifdil, & Nikmarijal. (2017). Konsep Stres Akademik Konseling Dan Pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 143–148.
- Cahyono, A. H., & Darminto, E. (2013). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DAN SIKAP SISWA TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN MINAT SISWA UNTUK MEMANFAATKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *UNESA Journal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 16–25.
- Istati, M., & Rahmi, N. (2017). Penguatan Keterampilan Konseling Anak: Memilih Media Dan Aktivitas Yang Tepat. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi*

Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni, 4–6.

- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.32505/Syifaulqulub.V1i2.2425>
- Prayitno, & Erman. (2013). *Dasar Dasar Bimbingan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rahman, A. (2018). Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–14.
- Sugiarti, T. (2023). Manajemen Bimbingan Konseling Di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo-Pasuruan. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)*, 1(3), 213–218. <https://doi.org/10.61116/Jhpp.V1i3.174>
- Syamsu, & Nurihsan. (2013). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Remaja Rosdakarya. Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wardhana, I. P. (2020). *Konsep Pendidikan Taman Siswa Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia*.

Gambar dan Tabel

Gambar 1.1 wawancara



Gambar 1. Proses wawancara pada guru BK untuk mengetahui fungsi dan layanan BK di sekolah.

Sumber: tugas kuliah penulis pada mata kuliah bimbingan konseling